

Peranan Koperasi Gotong Royong dalam Meningkatkan Aktivitas Ekonomi Petani Kelapa Sawit Desa Perdana, Kecamatan Kembang Janggut, Kabupaten Kutai Kartanegara

The Role of Gotong Royong Cooperatives in Improving Economic Activity of Oil Palm Farmers in Perdana Village, Kembang Janggut Sub-district, Kutai Kartanegara Regency

Eko Harri Yulianto Arifin*, Mahjudin dan Syarifah Aida

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Corresponding author: aryactivities@gmail.com

Abstract

The Gotong Royong Cooperative is expected to play a major role in increasing economic activity in Perdana Village. This study aimed to determine how the level of the role of cooperatives in increasing the economic activity of farmers in Perdana Village, Kembang Janggut Sub-district. This research was conducted from March to May 2021 in Perdana Village, Kembang Janggut Sub-district, Kutai Kartanegara Regency. The method of determining the location is carried out by purposive sampling (deliberate), measuring data using a Likert scale through several question items that have been arranged in a questionnaire and given a score, with a total of 20 respondents. The results of this study indicate that the role of the oil palm Gotong Royong Cooperative to farmers in Perdana Village shows a very instrumental role in determining the economic activity of farmers, to prosper all its members. There needs to be more awareness among fellow members, both active and not in Gotong Royong Cooperative, achieving common welfare as members and increasing farmers' economic activity through this cooperative.

Keywords: cooperative; farmer; role

Abstrak

Koperasi Gotong Royong diharapkan sangat berperan dalam upaya meningkatkan aktivitas ekonomi di Desa Perdana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat peranan koperasi dalam meningkatkan aktivitas ekonomi petani di Desa Perdana. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2021 di Desa Perdana, Kecamatan Kembang Janggut, Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja), metode pengukuran data menggunakan skala *Likert* melalui beberapa *item* pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner dan diberikan *skoring*, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Koperasi Gotong Royong kelapa sawit kepada petani di Desa Perdana menunjukkan peranan sangat berperan dalam menentukan aktivitas ekonomi petani, dengan tujuan menyejahterakan seluruh anggotanya. Perlu adanya kesadaran lebih antar sesama anggota baik aktif maupun tidak dalam Koperasi Gotong Royong, dengan tujuan kesejahteraan bersama sebagai anggota dapat terpenuhi dan aktivitas ekonomi petani terus meningkat melalui koperasi ini.

Kata kunci: koperasi; peranan; petani

PENDAHULUAN

Koperasi hadir di tengah-tengah masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dibentuknya koperasi bertujuan untuk mendorong gerakan koperasi sebagai wadah

yang membantu golongan ekonomi lemah. Koperasi diharapkan mampu menjadi penyangga perekonomian masyarakat terutama ekonomi kerakyatan yang mendominasi struktur perekonomian di Indonesia. Harapan terhadap koperasi memang cukup beralasan sebab sangat ironis di tengah gencarnya arus

*Cite this as: Arifin, E. H. Y., Mahjudin, & Aida, S. (2022). Peranan Koperasi Gotong Royong dalam Meningkatkan Aktivitas Ekonomi Petani Kelapa Sawit Desa Perdana, Kecamatan Kembang Janggut, Kabupaten Kutai Kartanegara. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 46(1), 11-18. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agritexts.v46i1.59637>

globalisasi, mayoritas ekonomi Indonesia didominasi oleh ekonomi kerakyatan yang sangat lemah. Kenyataan yang dihadapi adalah kemiskinan yang terjadi tidak sama di setiap era suatu pemerintahan. Koperasi berasal dari kata *co* yang berarti bersama serta *operation* yang mengandung makna bekerja. Jadi, secara leksikologi koperasi bermakna sebagai suatu kumpulan kerja sama yang beranggotakan orang-orang maupun badan-badan di mana ia memberikan kebebasan untuk keluar dan masuk sebagai anggotanya, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan dengan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Anoraga dan Sudantoko, 2002).

Menurut Marpaung (2014), koperasi merupakan suatu usaha atau bisnis yang terdiri dari kelompok, organisasi atau perkumpulan yang dikelola guna mencapai tujuan bersama. Ditambahkan oleh Rangkuti (2010), peran koperasi pertanian yang semakin profesional merupakan kebutuhan petani sehingga mempunyai daya saing dan kemampuan meningkatkan nilai tambah bagi petani. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi yang menyatakan bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi perlu membangun diri dan meningkatkan diri, serta mampu bersaing dengan badan usaha lain berdasarkan prinsip koperasi sehingga diharapkan koperasi sebagai badan usaha rakyat mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional yang berfungsi memperkokoh perekonomian rakyat dan membangun tatanan perekonomian nasional (Kismawati, 2019). Koperasi dianggap sesuai dengan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat kurang mampu, dikarenakan memiliki cara ganda yaitu memiliki unsur ekonomi dan unsur sosial, sehingga tidak hanya membantu meningkatkan perekonomian tetapi juga memperhatikan unsur perkembangan sosial (Sianipar, 2019).

Petani yang ada di Desa Perdana, Kecamatan Kembang Janggut berusaha untuk mengatasi permasalahan permodalan. Demi memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat

yang membutuhkan, kebutuhan bibit unggul, kebutuhan pupuk, serta kemudahan memperoleh modal usaha petani, maka dibentuk lah Koperasi Gotong Royong. Koperasi Gotong Royong didirikan pada tahun 2002 yang berlokasi di Desa Perdana RT 02 Jalan Iskandar Kecamatan Kembang Janggut dengan badan hukum Nomor 518/60/01/II/2002. Koperasi Gotong Royong adalah koperasi yang dapat memenuhi kebutuhan petani kelapa sawit, diantaranya menyediakan pupuk dari bersubsidi atau pun non subsidi, racun dan sarana angkutan tandan buah segar (TBS), selain itu koperasi juga memberikan otonom simpan pinjam yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi anggota koperasi (Koperasi Desa Perdana, 2020).

Koperasi Gotong Royong ialah koperasi yang menjalankan usaha pertanian kelapa sawit sesuai dengan keperluan petani. Aktivitas Koperasi Gotong Royong tidak hanya bergerak di aktivitas pertanian, namun juga menjalankan aktivitas simpan pinjam. Petani merupakan salah satu bagian masyarakat golongan ekonomi lemah yang perlu mendapatkan perhatian untuk mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya. Sebagaimana telah diketahui setiap usaha atau kegiatan akan membutuhkan wadah serta modal untuk membiayai usaha yang dijalankan. Akan tetapi, modal tersebut tidak semuanya dapat dipenuhi sendiri. Bahkan, masalah modal menjadi persoalan bagi mereka, terlebih bagi para petani, mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha-usahanya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peranan koperasi dalam peningkatan aktivitas ekonomi petani di Desa Perdana, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan pembinaan dan pengembangan koperasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Danial dan Wasriah (2009) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan berdasarkan fenomenologi menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukkan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda, melihat suatu objek dalam suatu konteks natural alamiah apa adanya bukan parsial. Sugiyono (2013) menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada

filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Nasution (2003), lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu terletak di Desa Perdana, Kecamatan Kembang Janggut, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sangadji dan Sopiah, 2010). Penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2010) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian, melakukan wawancara dengan responden yaitu anggota koperasi yang berprofesi sebagai petani dengan menggunakan daftar

pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian (Marzuki, 2002). Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini, diperoleh dari jurnal-jurnal, buku yang terdapat di perpustakaan, internet dan instansi atau tempat lainnya yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel menurut Arikunto (2006) adalah dengan tidak berdasarkan *random*, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Notoatmodjo (2010) menambahkan bahwa pengambilan sampel dapat berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*purposive sampling*). Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini 20 responden berasal dari anggota petani, yang mana semua individu yang ada di dalam populasi diwawancarai sebagai responden (Walgito, 2004). Pengambilan sampel penelitian ditentukan dengan kriteria yaitu berprofesi sebagai petani yang menggarap kebun sawit.

Peranan koperasi ini diukur dengan empat indikator, pengukuran keempat indikator tersebut menggunakan metode *likert* yaitu menjabarkan keempat indikator tersebut menjadi beberapa *item* pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dan setiap *item* pertanyaan diberikan skor dengan pilihan responden (Black dan Champion, 2009). Adapun rincian indikator peranan koperasi tersebut diperlihatkan di Tabel 1.

Tabel 1. Rincian skor tingkat peranan koperasi

| Tingkat peranan koperasi | Skor minimum | Skor maksimum |
|---|--------------|---------------|
| Kegiatan ekonomi koperasi | 6 | 18 |
| Pendistribusian pupuk dan racun serta penjualan TBS | 4 | 12 |
| Kerja sama anggota | 5 | 15 |
| Hubungan petani dan koperasi | 5 | 15 |
| Jumlah | 20 | 60 |

Tingkat peranan koperasi dibedakan menjadi tiga kelas (tidak berperan, berperan dan sangat berperan) untuk mengetahui banyaknya interval kelas yang diperlukan. Interval kelas ditentukan dengan menggunakan Rumus Suparman (1990) yang disajikan pada Persamaan 1 (Fitruallah, 2012).

$$C = \frac{X_n - X_i}{k} = \frac{60 - 20}{3} = 13,33 \quad (1)$$

Dimana: C = interval kelas; k = jumlah kelas; X_n = skor maksimum; X_i = skor minimum.

Skor perhitungan pada Tabel 2 dipergunakan untuk mengetahui apakah keempat indikator

tersebut sangat berperan, berperan atau tidak berperan terhadap peningkatan aktivitas ekonomi petani. Pengolahan data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan indikator-indikator dan dipisahkan berdasarkan nomor

pernyataan, kemudian dijumlah dan dirata-rata. Kemudian nilai yang diperoleh dari hasil rata-rata ditarik kesimpulan apakah koperasi sangat berperan, berperan atau tidak berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi petani.

Tabel 2. Rincian interval berdasarkan empat indikator yang dideskripsikan melalui tiga kelas untuk mengetahui peranan Koperasi Gotong Royong kelapa sawit

| Indikator | Interval | Kategori |
|---|---------------|-----------------|
| Kegiatan ekonomi koperasi | 6,00 - 10,00 | Tidak berperan |
| | 10,01 - 14,01 | Berperan |
| | 14,02 - 18,02 | Sangat berperan |
| Pendistribusian pupuk dan racun serta penjualan TBS | 4,00 - 6,66 | Tidak berperan |
| | 6,67 - 9,33 | Berperan |
| | 9,34 - 12,01 | Sangat berperan |
| | 5,00 - 8,33 | Tidak berperan |
| Kerja sama anggota | 8,34 - 11,67 | Berperan |
| | 11,68 - 15,01 | Sangat berperan |
| | 5,00 - 8,33 | Tidak berperan |
| Hubungan petani dan koperasi | 8,34 - 11,67 | Berperan |
| | 11,68 - 15,01 | Sangat berperan |

Sumber: Fitrullah (2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Perdana merupakan desa berpenduduk heterogen dengan berbagai macam suku dan budaya, namun Desa Perdana tetap memiliki rasa kebersamaan dan budaya gotong royong yang tinggi. Desa Perdana memiliki jumlah penduduk 1.898 orang, yang pekerjaannya tidak hanya menjadi karyawan tetapi juga menjadi pemilik dan petani kelapa sawit yang mengelola kebunnya sendiri.

Kegiatan ekonomi koperasi

Kegiatan ekonomi koperasi yang dimaksud adalah kegiatan usaha ekonomi di Desa Perdana dan bagaimana peranan koperasi terhadap anggotanya, dalam kesejahteraan dan peningkatan pendapatan atau aktivitas ekonominya sebagai anggota. Kegiatan ekonomi Koperasi Gotong Royong berupa peminjaman uang untuk para anggota, pemberian sembako untuk lansia serta anak yatim piatu setiap bulannya dan pembinaan sekolah gratis bagi yang tidak mampu.

Peranan Koperasi Gotong Royong kelapa sawit dalam meningkatkan aktivitas ekonomi petani di Desa Perdana dalam kategori kegiatan ekonomi koperasi secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kegiatan ekonomi Koperasi Gotong Royong dalam meningkatkan aktivitas ekonomi petani di Desa Perdana

| Kategori | Jumlah | Kategori (%) |
|-----------------|--------|--------------|
| Sangat berperan | 12 | 60 |
| Berperan | 7 | 35 |
| Tidak berperan | 1 | 5 |
| Jumlah | 20 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan bagaimana peranan kegiatan ekonomi koperasi dalam meningkatkan aktivitas ekonomi petani di Desa Perdana. Peranan kegiatan ekonomi koperasi termasuk dalam kategori sangat berperan. Peranan masuk dalam kategori sangat berperan dikarenakan pendapatan yang dihasilkan oleh petani cukup tinggi dan lebih dari cukup dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini didukung dengan petani yang aktif dan telah bergabung dalam anggota Koperasi Gotong Royong. Saran untuk ke depannya, kegiatan ekonomi petani harus semakin ditingkatkan atau dijaga, tujuannya tidak hanya untuk kestabilan ekonomi tapi juga untuk kepentingan anggota dalam menunjukkan kesejahteraan anggota atau petani yang tergabung dalam koperasi. Hal ini sesuai dengan Syarifudin (2020) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa peranan koperasi unit desa dalam upaya

meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu meningkatkan produksi, mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata serta meningkatkan ekonomi anggota, mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan anggota, dan membina kelangsungan dan perkembangan ekonomi masyarakat.

Saran berikutnya yaitu perlunya Koperasi Gotong Royong di Desa Perdana melakukan peningkatan pengetahuan khusus kepada para anggotanya tentang perkoperasian, misal melalui berbagai kegiatan kewirausahaan, mengadakan inovasi pemberian pinjaman melalui aplikasi *online* dan program lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan para anggota koperasi, hal ini diterangkan oleh Catur dan Setiawina (2018) yang menjelaskan bahwa koperasi perlu meningkatkan pengetahuan anggota tentang koperasi dengan menyelenggarakan pelatihan tentang perkoperasian. Hal ini patutlah menjadi refleksi bagi koperasi bahwa kesejahteraan anggota itu tidak dapat diukur melalui uang saja, perlu tambahan pengetahuan yang baik untuk anggotanya.

Pemberian pupuk dan modal bibit sawit

Pemberian pupuk dan modal bibit sawit adalah upaya koperasi untuk memberikan bantuan modal secara gratis bagi petani dalam perolehan pupuk dan bibit untuk awal bercocok tanam, dan sebagai upaya dalam peningkatan usaha tani. Pemberian pupuk dan modal bibit sawit untuk menilai bagaimana koperasi memberikan dampak atau tidaknya kepada petani melalui pinjaman yang sering diterima oleh anggota sebagai upaya membantu petani terkait harga pupuk tinggi dan rendahnya yang diterima.

Tabel 4. Peranan Koperasi Gotong Royong dalam pemberian pupuk dan modal bibit sawit kepada petani di Desa Perdana dalam katagori kegiatan ekonomi

| Kategori | Total skor | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|-----------------|------------|---------------|----------------|
| Sangat berperan | 205 | 15 | 75 |
| Berperan | 33 | 3 | 15 |
| Tidak berperan | 15 | 2 | 10 |
| Jumlah | 253 | 20 | 100 |

Tabel 4 menunjukkan skor penelitian berdasarkan tiga kategori yaitu sangat berperan, berperan dan tidak berperan. Skor paling tinggi berjumlah 205 sebanyak 12 jiwa (75%) dengan

kategori sangat berperan, sedangkan skor tertinggi kedua berjumlah 33 sebanyak 3 jiwa (15%) dengan kategori berperan, dan terakhir total skor terendah berjumlah 15 sebanyak 2 jiwa (10%) yang termasuk dalam kategori tidak berperan.

Peranan Koperasi Gotong Royong kelapa sawit dalam pemberian pupuk dan modal bibit sawit kepada petani masuk dalam kategori sangat berperan dikarenakan petani sebagai anggota juga aktif dan saling mendukung bahkan memberikan informasi kepada sesama anggota, tidak hanya itu petani didukung oleh distribusi pupuk dan bibit yang baik oleh Koperasi Gotong Royong. Saran untuk ke depannya adalah pemberian distribusi pupuk dan modal bibit diharapkan dimanfaatkan baik oleh petani untuk meningkatkan hasil usaha tani, dan diharapkan sesama petani dapat saling memberikan informasi kepada sesama anggota atau petani lainnya.

Kerja sama anggota

Kerja sama anggota merupakan penilaian antar petani sebagai sesama anggota Koperasi Gotong Royong kelapa sawit di Desa Perdana, penilaian tidak hanya berisi keaktifan anggota tetapi juga berisi informasi yang didapatkan dan cara merangkul anggota yang tidak aktif dalam koperasi, dan menyiapkan mobil untuk pengangkutan TBS ke pabrik, melakukan pengawasan antar anggota dan koperasi, kerja sama dalam melakukan penghitungan buah/ton yang telah diantar ke pabrik serta pengambilan gaji secara terbuka dengan anggota. Fungsi kerja sama anggota adalah meningkatkan hasil usaha tani dengan tim yang baik dan saling koordinasi terkait informasi dan apapun yang diterima. Hal ini untuk mengetahui aktif tidaknya petani sebagai anggota koperasi dan bagaimana kerja sama tim, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peranan Koperasi Gotong Royong dalam kerja sama anggota di Desa Perdana

| Kategori | Total skor | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|-----------------|------------|---------------|----------------|
| Sangat berperan | 209 | 15 | 75 |
| Berperan | 31 | 3 | 15 |
| Tidak berperan | 13 | 2 | 10 |
| Jumlah | 253 | 20 | 100 |

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan skor penelitian berdasarkan tiga kategori yaitu sangat berperan, berperan, tidak berperan. Skor paling

tinggi berjumlah 209 sebanyak 15 jiwa (75%) dengan kategori sangat berperan, sedangkan skor tertinggi kedua berjumlah 31 sebanyak 3 jiwa (15%) dengan kategori berperan dan terakhir total skor terendah berjumlah 13 sebanyak 2 jiwa (10%) yang termasuk dalam kategori tidak berperan.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bagaimana kerja sama anggota dalam meningkatkan aktivitas ekonomi petani di Desa Perdana termasuk dalam kategori sangat berperan. Peranan masuk dalam kategori sangat berperan dikarenakan petani sebagai sesama anggota turut aktif dan saling bekerja sama mendukung peningkatan taraf kehidupan dan usaha tani, tidak hanya saling memberikan informasi, petani sebagai anggota juga sering melaksanakan pertemuan guna menjalin silaturahmi dan kerja sama tim atau anggota Koperasi Gotong Royong yang baik.

Hubungan koperasi dengan petani

Hubungan koperasi dengan petani adalah hubungan petani sebagai anggota koperasi dalam jangka waktu tertentu. Hubungan yang dimaksud adalah bagaimana pemanfaatan pelayanan koperasi dan peranan petani dalam koperasi sebagai anggota di Desa Perdana. Hasil Penelitian terkait hubungan koperasi dengan petani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Peranan Koperasi Gotong Royong dalam hal hubungan koperasi dengan petani di Desa Perdana

| Kategori | Total skor | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|-----------------|------------|---------------|----------------|
| Sangat berperan | 212 | 15 | 75 |
| Berperan | 40 | 4 | 15 |
| Tidak berperan | 5 | 1 | 10 |
| Jumlah | 257 | 20 | 100 |

Tabel 6 menunjukkan skor penelitian berdasarkan tiga kategori yaitu sangat berperan, berperan dan tidak berperan. Skor paling tinggi berjumlah 212 sebanyak 15 jiwa (75%) dengan kategori sangat berperan, sedangkan skor tertinggi kedua berjumlah 40 sebanyak 4 Jiwa (15%) dengan kategori berperan dan terakhir total skor terendah berjumlah 5 sebanyak 1 jiwa (10%) yang termasuk dalam kategori tidak berperan.

Berdasarkan data pada Tabel 6 menunjukkan bagaimana hubungan koperasi dengan petani

dalam meningkatkan aktivitas ekonomi petani di Desa Perdana. Hubungan koperasi dengan petani termasuk dalam kategori sangat berperan. Peranan masuk dalam kategori sangat berperan dikarenakan petani sebagai anggota merasa sangat terbantu dengan adanya Koperasi Gotong Royong yang aktif membantu dan menyejahterakan anggotanya. Hal ini senada dengan Sandri (2017) yang menjelaskan bahwa peran koperasi yang baik ini tentunya lebih baik jika dapat diimplementasikan secara maksimal. Sehingga koperasi dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Terutama menambah pengetahuan di bidang kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal peningkatan pendapatan.

Saran yang dapat diberikan untuk Koperasi Gotong Royong kelapa sawit dalam hubungan koperasi dengan petani di Desa Perdana adalah hubungan yang baik antara petani dengan koperasi yang telah berjalan dengan baik harus terus dijaga dan koperasi harus konsisten dalam menyejahterakan anggotanya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Handayani *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa kesejahteraan anggota akan tercapai apabila koperasi tidak hanya membantu menyediakan kebutuhan anggota tetapi lebih daripada itu. Koperasi harus dapat memberikan pendampingan baik dari segi moral maupun aspek non moral. Selain pendampingan, koperasi juga harus dikelola dengan baik. Apabila koperasi tidak dikelola dengan baik tidak hanya berdampak terhadap sisa hasil usaha saja tetapi timbulnya ketidakpercayaan anggota. Hal ini menyebabkan anggota akan mundur dari waktu ke waktu. Aktivitas mundurnya anggota ini menunjukkan bahwa loyalitas anggota semakin menurun akibat dari pengelolaan yang kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan Koperasi Gotong Royong kelapa sawit dalam meningkatkan aktivitas ekonomi adalah kategori sangat berperan. Hal ini terlihat dari kegiatan ekonomi koperasi yang berjalan dengan baik. Saran yang dapat diberikan adalah agar petani dapat meningkatkan rasa solidaritas sesama anggota untuk kestabilan peranan yang sangat baik dalam Koperasi Gotong Royong untuk terus bisa meningkatkan aktivitas ekonomi anggotanya, petani juga hendaknya dapat terbuka terhadap hal baru (inovasi) yang sifatnya dapat meningkatkan hasil usaha tani, petani hendaknya juga aktif

mengakses terkait informasi dalam Koperasi Gotong Royong guna pemerataan informasi baik distribusi pupuk dan bibit serta petani diharapkan selalu optimis untuk Koperasi Gotong Royong mampu menyajahterakan anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P., & Sudantoko, H. D. (2002). *Koperasi, kewirausahaan dan usaha kecil*. Jakarta: Rineka Cipta. Tersedia dari <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=4424>
- Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. Tersedia dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Metode+Penelitian+Kualitatif+arikunto&btnG=
- Black, J. A., & Champion, D. J. (2009). *Metode dan masalah penelitian sosial*. Bandung: Refika Aditama. Tersedia dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Metode+dan+Masalah+Penelitian+Sosial&btnG=
- Catur, I. K., & Setiawina, N. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi dan kesejahteraan anggota pada koperasi unit desa (KUD) di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(2), 2509-2534. <https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i12.p03>
- Danial, E., & Wasriah, N. (2009). *Metode penulisan karya ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan. Tersedia dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Metode+Penulisan+Karya+Ilmiah+danial&btnG=
- Fitrullah, M. (2012). Peranan kelompok tani terhadap tingkat penerapan teknologi budidaya padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal EPP*, 9(1), 42-47. Tersedia dari <http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/jurnal-vol-9-no-2-muhammad-fitrullah.pdf>
- Handayani, T., Sore, A. D., & Astikawati, Y. (2020). Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Koperasi Unit Desa Bale Yotro Desa Beloyang. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 102-112. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.905>
- Kismawati, R. D. (2019). Tanggung jawab hukum pengurus koperasi atas kerugian koperasi (Studi kasus pada KUD Berkat Ridho Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar tahun 2005-2012). *JOM Fakultas Hukum Universitas Riau*, 6(2), 1-15. Tersedia dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFHUKUM/article/view/26150>
- Koperasi Gotong Royong. (2020). *Profil koperasi gotong royong Desa Perdana Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara*. Tersedia dari https://www.semuaabis.com/koperasi-gotong-royong_33u-0852-4798-6258
- Marpaung, M. (2014). Pengaruh kepemimpinan dan team work terhadap kinerja karyawan di Koperasi Sekjen Kemdikbud Senayan Jakarta. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2(1), 33-40. Tersedia dari http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_393539707348.pdf
- Marzuki, C. (2002). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Prasetia Widya Pratama. Tersedia dari <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=9054>
- Nasution, S. (2003). *Metode penelitian naturalistic kualitatif*. Bandung: Tarsito. Tersedia dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=381680#>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Tersedia dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Metodologi+Penelitian+Kesehatan+Notoatmodjo&btnG=
- Rangkuti, P. A. (2010). Peran komunikasi dalam modernisasi pertanian berbasis koperasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8(1). Tersedia dari <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/view/5694>
- Sandri, S. H. (2017). Keefektifan peranan koperasi guna meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat daerah Marsawa, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Studi kasus KUD Langgeng). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 18(2), 362-370. Tersedia dari http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb_dharmaandalas/article/view/35
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi penelitian: Pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tersedia dari <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200071/metodologi-penelitian-pendekatan-praktis-dalam-penelitian>

Sianipar, A. M. (2019). Peranan koperasi gapoktan terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Huta Nauli. *Journal of Management Science (JMAS)*, 2(3), 61-67. Tersedia dari <https://exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS/article/view/33>

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Tersedia dari <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/8411/>

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Tersedia dari

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Metode+Penelitian+Kuantitatif%2C+Kualitatif%2C+dan+R%26D&btnG=#d=gs_cit&t=1652446587696&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3A3zSTQnaNSjMJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Den

Suparman. (1990). *Statistik sosial*. Jakarta: Rajawali Press.

Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi. Tersedia dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pengantar+Psikologi+umum+bimo+walgito&btnG=#d=gs_cit&t=1652447314674&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AALsvCLoWnN4J%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Den